

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (d) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi mendorong manusia untuk beranjak dari proses hidup ke arah yang berwawasan global. Dalam situasi ini banyak bermunculan masalah yang bersifat global. Tanpa disadari, beberapa masalah tersebut dapat menarik perhatian masyarakat luas salah satunya problematika dalam dunia pendidikan.

Istilah pendidikan ditinjau dari bahasa asing yang maknanya dekat dengan kata pendidikan adalah *education* dari bahasa Inggris dan *tarbiyah* dari bahasa Arab.¹ Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata kerja dasar didik yang berarti pemelihara dan latih, yang kemudian mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata kata pendidikan, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan cara, perbuatan mendidik.²

¹ H. Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 326

Pembelajaran adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu sasaran, yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu maupun masyarakat, pastilah melalui pembelajaran.³ Azyumardi Azra dalam buku “Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi”, memberikan pengertian tentang “Pembelajaran” merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁴

Dari uraian di atas, dapat diartikan pembelajaran merupakan sarana mendewasakan dan mebudayakan seseorang melalui pembelajaran serta hidup dengan tujuan secara praktis yang mana melalui pembelajaran manusia dapat mengenali proses interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran dapat dikatakan sangat berpengaruh bagi proses kehidupan manusia. Perwujudan manusia dinamis dan berkembang baik diperoleh dari pelaksanaan sistem pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dan memiliki pandangan untuk masa depan yang baik. Semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula kualitas

³ Abdul Rouf, “Konsep Pendidikan Menurut Lukman Al Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19)” dalam *Jurnal Sumbula :Volume I,Nomor I, Januari-Juni 2016*, hal 3

⁴ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hal. 48

dirinya, karena seseorang akan bisa menempatkan diri sebagaimana dia harus melakukan tindakan.

Pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan atau transfer ilmu saja, melainkan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pembelajaran yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang mendasar, yaitu (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian yang unggul, serta kompetensi estetis; (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) *Psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁵ Banyak kita jumpai generasi saat ini mendapatkan pembelajaran layak akan tetapi mereka belum mempunyai akhlak yang baik. Maka dari itu, diperlukannya pembelajaran akhlak untuk menyeimbangkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan membudayakan perilaku yang baik.

Akhlak berasal dari kata berbahasa Arab yang berbentuk jama' yaitu dari kata *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ibnu Miskawih dalam jurnal *selly sylviyanah* dengan judul Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar mengemukakan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan.....* hal. 69

terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam Ghazali: “ Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia mudah bertindak tanpa banya pertimbangan lagi”. Atau boleh dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi tabiat atau kebiasaan.⁶

Akhlak dapat diartikan sebagai moral, budi atau susila, dan manusia yang bermoral mampu membedakan hal yang benar maupun yang salah, dan tujuan hidupnya diarahkan sesuai dengan hati nurani.⁷ Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Untuk melandasi suatu pembelajaran akhlak diperlukannya beberapa karakter yang harus dicapai oleh siswa.

Siswa-siswi MI dapat terpengaruh dari lingkungan yang buruk dan penggunaan media sosial yang tidak mendidik sehingga berdampak pada karakter mereka dimadrasah dan dirumah. Ketika anak bertempat tinggal di lingkungan yang sering menggunakan kekerasan, maka mereka cenderung jahil dan tidak segan main tangan dengan temannya ketika bergaul di madrasah. Selain itu, dengan rasa penasaran yang tinggi anak-anak juga

⁶ Selly Sylviyanah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar,dalam *Jurnal Tarbawi* Vo. 1 No.3 September 2012, hal.3

⁷ Abdul Rouf, “Konsep..... hal 10

⁸ Selly Sylviyanah, Pembinaan....., hal.2

mengikuti atau mencoba hal-hal yang mereka lihat dari tayangan televisi dan media sosial.

Seorang anak memiliki karakter yang berbeda-beda, namun kebanyakan anak memiliki sifat pintar dalam menirukan dan sulit untuk mengartikan. Maksud dari kalimat tersebut bahwa seringkali anak menemui beberapa perilaku yang sebenarnya tidak sepatutnya untuk ditiru akan tetapi anak tersebut menganggapnya sebagai hal yang wajar dan kemudian mengikutinya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; (1) adanya faktor keluarga; (2) faktor lingkungan masyarakat; (3) faktor lingkungan sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa dengan proses implementasi pembelajaran akhlak diharapkan dapat memberikan arahan siswa di MI Ma'arif Talok pada karakter yang baik. Dikarenakan pembelajaran akhlak merupakan pondasi dalam sikap maupun budi pekerti, tetapi pada kenyataannya pembelajaran akhlak sulit diterapkan sehingga perlu ada pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran akhlak.

Dalam konteks ini peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang ***“Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam Meningkatkan Karakter yang Baik Bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar”*** dengan alasan, untuk lebih mendalami formulasi pembelajaran akhlak yang diterapkan di MI Ma'arif Talok Blitar, karena secara khusus di lokasi penelitian belum ada peneliti yang mengambil judul tersebut. Serta dilihat dari perspektif konteks

penelitian yaitu masih terdapat siswa terutama kelas 4 yang belum memiliki akhlak yang baik terhadap guru maupun teman sebaya di lokasi penelitian

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar
2. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar
3. Untuk menganalisis evaluasi implementasi akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas 4 di MI Ma'arif Talok Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas akhlak yang dimiliki oleh siswa dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberi motivasi kepada guru dalam penerapan pembelajaran akhlak pada karakter yang baik siswa sehingga dapat mendidik siswanya untuk lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter yang baik.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai karakter yang baik disekolah melalui pembelajaran akhlak. Adapun temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk meneliti dibidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul “Implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas IV di MI Ma’arif Talok Blitar”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi di definisikan sebagai proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan yang dituangkan, dalam kurikulum desain, terjadi secara bertap dan terus menerus, apabila ada hambatan dapat di ulangi.⁹

b. Pembelajaran

Secara filosofis, konsep pembelajaran mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Pembelajaran sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran agar dapat menghasilkan tujuan yang terbaik, sesuai

⁹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT Ciputat Prees, 2005), hal. 70

dengan yang direncanakan.¹⁰ Pembelajaran sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.¹¹ Pembelajaran adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.¹²

c. Akhlak

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti, dan pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia.¹³ Definisi “akhlak” menurut Ibnu Maskawih menyatakan, bahwa yang disebut akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁴

d. Karakter

Menurut Wyne, dalam bukunya Mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter, mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan

¹⁰ Thomas Lickoa, *Character Matters*, (Bandung: PT Bumi Aksara,2012), hal. 20

¹¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan.....* hal.80

¹² D. Marimba,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Al-Ma’arif,1989), hal. 19

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Askara,2011), hal. 32

¹⁴ Humaidi Tata Pangarsa,*Pengantar Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu,2005), hal.8

dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari¹⁵ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁶

2. Penegasan operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “ Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas IV di MI Ma’arif Talok Blitar” adalah peneliti akan meneliti bagaimana implementasi pembelajaran akhlak di MI Ma’arif Talok Blitar yang difokuskan dalam meningkatkan karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran akhlak, pelaksanaan pembelajaran akhlak, dan implementasi dalam pembelajaran akhlak. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan karakter yang baik bagi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan meliputi :

Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak

¹⁵ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal.76

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.682

penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dan memahami isi laporan penelitian.

Bab II : Kajian pustaka, ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang pembelajaran akhlak dan karakter yang baik.

Bab III : Metode penelitian, membahas tentang: pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian

Bab V : Pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.